

Sosialisasi CERDAS pada Warga Kelurahan Dalung

Desty Endrawati Subroto^{1*}, Amanda Ester Simorangkir², Diva Putri Pratiwi³, Siti Khaila Agisni Hermawan⁴, Elfina Dwi⁵

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

²Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

³Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

⁴Program Studi Studi Hukum Fakultas Hukum,

⁵Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang – Jakarta KM 03 No. 1B, Pakupatan, Kota Serang, Indonesia

E-mail: desty2.subroto@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7879>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 23 Aug 2026

Revised: 29 Aug 2026

Accepted: 04 Sep 2026

Kata Kunci:

Literasi Digital;
Sosialisasi Cerdas;
Ancaman Sosial;
Edukasi Masyarakat;
Kelurahan Dalung.

Keywords:

Digital Literacy; Smart
Socialization; Social
Threats; Community
Education; Kelurahan
Dalung.



ABSTRACT

Kemajuan teknologi informasi dan juga komunikasi yang signifikan mengubah model intraksi sosial masyarakat, termasuk warga Kelurahan Dalung, Kota Serang, semakin bergantung pada perangkat digital juga media sosial dalam Aktivitas Harian nya. Di sisi lain, rendahnya tingkat literasi digital membuat masyarakat jadi rentan pada berbagai risiko dan ancaman sosial, seperti penyebaran hoaks, penipuan daring, pembobolan data pribadi, perundungan siber, pinjaman online ilegal, hingga perjudian daring. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga Kelurahan Dalung mengenai edukasi literasi digital sebagai upaya pencegahan risiko dan ancaman sosial melalui program “Sosialisasi Cerdas”. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi melalui dialog intraktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, serta pendampingan dalam menggunakan media digital yang aman, diakhiri dengan melakukan evaluasi pre-test dan post-test. Kegiatan ini diikuti oleh 45 warga dari berbagai kalangan usia. Capaian kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman para peserta terhadap literasi digital, kemampuan mengenali hoaks dan penipuan daring, serta kesadaran menjaga keamanan data pribadi, dengan rata-rata peningkatan pemahaman sebesar 38,6 persen. Kegiatan ini diharapkan menjadi model edukasi berkelanjutan bagi kelurahan yang lain dalam membentuk masyarakat yang cerdas dan aman dalam bermedia digital

The rapid development of information and communication technology has transformed the pattern of social interaction within communities, including residents of Kelurahan Dalung, Serang City, who are increasingly dependent on digital devices and social media in their daily lives. On the other hand, the low level of digital literacy makes the community vulnerable to various social risks and threats, such as the spread of hoaxes, online scams, personal data theft, cyberbullying, illegal online loans, and online gambling. This community service activity aims to improve the understanding and skills of Kelurahan Dalung residents regarding digital literacy education as an effort to prevent social risks and threats through the “Smart Socialization” program. The implementation method includes preparation, socialization through interactive lectures, group discussions, case simulations, and mentoring on safe digital media use, concluded with a pre-test and post-test evaluation. The activity was attended by 45 residents from various age groups. The results showed an increase in participants’ understanding of digital literacy concepts, the ability to recognize hoaxes and online fraud, and awareness of personal data security, with an average understanding score increase of 38.6 percent. This activity is expected to become a model of sustainable education for other sub-districts in building a smart and safe digital community.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Desty Endrawati Subroto, et al. (2026), Sosialisasi CERDAS pada Warga Kelurahan Dalung, 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7879>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) ini sangat pesat dan telah menjadi aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan maupun pinggiran kota seperti Kelurahan Dalung, Kota Serang, Provinsi Banten. Hasil survei penetrasi internet nasional disampaikan oleh Asosiasi penyedia layanan Internet Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia kini telah terhubung dengan internet dan aktif memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk berkomunikasi, mencari informasi, hingga melakukan transaksi ekonomi [1]. Kemudahan akses terhadap teknologi digital ini memberikan banyak manfaat, namun di lain sisi membuka celah munculnya berbagai risiko dan ancaman sosial baru yang sebelumnya tidak banyak dijumpai dalam interaksi masyarakat secara konvensional [2].

Kelurahan Dalung merupakan salah satu wilayah di Kota Serang yang mengalami perkembangan cukup pesat dari segi jumlah penduduk maupun aktivitas ekonomi masyarakatnya. Sebagian besar warga, mulai dari kalangan remaja, ibu rumah tangga, pelaku usaha mikro, hingga lanjut usia, telah menggunakan telepon pintar sebagai alat komunikasi utama sehari-hari. Meskipun demikian, tingkat pemahaman warga terhadap literasi digital masih tergolong rendah. Banyak warga yang belum memahami cara memilah informasi yang benar dan yang keliru, belum mengenali ciri-ciri penipuan daring, belum memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, serta belum menyadari risiko dari perundungan siber, pinjaman online ilegal, hingga perjudian daring yang marak beredar melalui aplikasi maupun media sosial [3].

Rendahnya literasi digital ini menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Berbagai kasus penipuan berkedok undian, tautan mencurigakan yang mengatasnamakan bank atau instansi resmi, penyalahgunaan data kependudukan, hingga penyebaran berita bohong yang memicu keresahan sosial masih kerap ditemukan di tengah masyarakat, tidak terkecuali di wilayah Kelurahan Dalung. Kondisi ini diperparah oleh minimnya sosialisasi dan edukasi yang secara khusus membahas topik keamanan digital dan literasi media kepada masyarakat awam, terutama kelompok rentan seperti anak-anak, remaja, dan lanjut usia yang cenderung kurang kritis dalam menyaring informasi di ruang digital [4].

Literasi digital secara umum dipahami individu hanya sebatas, mengakses, mengelola, mengevaluasi, juga mengakses informasi dan teknologi digital secara sehat, aman, dan bertanggung jawab. Kerangka literasi digital yang banyak dijadikan acuan di Indonesia mencakup empat pilar utama, yaitu bijak digital, keamanan digital, etika digital, dan budaya digital, sebagaimana dikembangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama berbagai mitra strategis [5]. Keempat pilar ini menjadi dasar dalam merancang materi sosialisasi pada kegiatan pengabdian ini, dengan penekanan khusus pada aspek keamanan digital sebagai upaya pencegahan risiko dan ancaman sosial yang paling mendesak dihadapi warga Kelurahan Dalung.

Berbagai kajian terdahulu turut memperkuat urgensi kegiatan ini. Penelitian mengenai peta gerakan literasi digital di Indonesia menunjukan bahwa kegiatan-kegiatan edukasi literasi digital yang dilaksanakan secara langsung dan partisipatif di tingkat komunitas cenderung lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian informasi searah melalui media massa maupun media sosial, karena masyarakat memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan langsung materi yang disampaikan [6]. Demikian pula, sejumlah program pengabdian masyarakat yang mengangkat tema pencegahan hoaks dan penipuan daring di berbagai daerah menunjukkan hasil yang serupa, yaitu adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi berbasis studi kasus dan simulasi [7]. Temuan-temuan tersebut menjadi salah satu landasan bagi tim pengabdian dalam merancang metode pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Cerdas agar tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan mudah diingat oleh peserta.

Selain aspek pencegahan hoaks dan penipuan daring, perhatian khusus juga diberikan pada isu perundungan siber yang belakangan semakin marak terjadi di kalangan remaja pengguna media sosial. Perundungan siber sangat berdampak serius kepada kondisi psikologis korban, mulai dari menurunnya rasa percaya diri, kecemasan berlebihan, hingga dalam kasus yang lebih berat dapat memicu keinginan menyakiti diri sendiri [10]. Oleh karena itu, edukasi mengenai etika bermedia sosial dan cara merespons perundungan siber secara tepat menjadi salah satu materi penting yang turut disampaikan dalam kegiatan ini, di samping materi mengenai keamanan data pribadi dan pencegahan penipuan daring.

Isu lain yang tidak kalah penting dan turut menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah maraknya penawaran pinjaman online ilegal dan perjudian daring yang menyasar masyarakat melalui pesan singkat

maupun iklan di media sosial. Kedua fenomena ini kerap menjerat masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah yang tergiur dengan kemudahan proses maupun iming-iming keuntungan besar dan waktu singkat, tanpa mengetahui risiko jangka Panjang yang menyertainya, seperti jeratan utang berbunga tinggi, teror penagihan, hingga kerugian finansial yang besar [9]. Dengan membekali warga Kelurahan Dalung mengenai ciri-ciri dan risiko dari kedua praktik tersebut, diharap masyarakat bisa lebih berhati-hati saat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak di ruang digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian memandang perlu dilaksanakannya kegiatan berupa sosialisasi dan edukasi literasi digital dengan judul “Sosialisasi Cerdas” bagi warga Kelurahan Dalung, Kota Serang. Program ini dirancang sebagai upaya preventif untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi digital lebih bijak, lebih aman, dan bertanggung jawab, sekaligus meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap berbagai bentuk risiko dan ancaman sosial yang dapat timbul dari penggunaan teknologi digital yang tidak tepat [12].

Secara umum, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran warga Kelurahan Dalung terkait konsep dasar literasi digital, memberikan keterampilan praktis dalam mengenali dan menghindari hoaks serta penipuan daring, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga data pribadi dan etika bermedia sosial, serta membangun ketahanan sosial masyarakat terhadap dampak negatif teknologi digital melalui pendekatan edukasi yang partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi warga sebagai sarana peningkatan kapasitas dalam menghadapi tantangan era digital, bagi pemerintah kelurahan sebagai bahan masukan program pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital, dan bagi tim pengabdian serta institusi pendidikan sebagai bentuk perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan kepada masyarakat ini diselenggarakan di Aula Kantor kelurahan Dalung, Kecamatan Curug, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan berlangsung selama satu bulan, terhitung mulai tahap persiapan hingga tahap evaluasi, dengan puncak kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam satu hari penuh yang dibagi ke dalam beberapa sesi materi dan sesi praktik.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah warga Kelurahan Dalung yang mewakili berbagai kelompok usia dan latar belakang pekerjaan, dengan total peserta sebanyak 45 orang. Pemilihan peserta dilakukan bekerja sama dengan aparat kelurahan, pengurus RT/RW, serta kader Posyandu dan PKK setempat agar cakupan peserta dapat mewakili keragaman demografi warga, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Peserta Kegiatan Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Sasaran	Rentang Usia	Jumlah
1	Remaja dan Pelajar	13–18 tahun	10
2	Dewasa Muda / Pelaku UMKM	19–35 tahun	15
3	Ibu Rumah Tangga / Kader PKK	36–50 tahun	12
4	Lanjut Usia	> 50 tahun	8
Jumlah			45

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei lokasi dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Dalung untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan literasi digital yang dihadapi warga, pengurusan perizinan kegiatan, penyusunan modul dan materi sosialisasi, serta penyiapan instrument pre-test dan post-test. Tahap pelaksanaan menggunakan kombinasi metode ceramah interaktif untuk menyampaikan teori, diskusi kelompok terarah, simulasi kasus nyata, serta pendampingan langsung praktik penggunaan media digital yang aman, dengan materi disampaikan secara bertahap dan bahasa yang sederhana sesuai tingkat pemahaman peserta [8]. Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, pengisian kuesioner kepuasan, serta monitoring lanjutan melalui grup komunikasi daring bersama peserta. Rincian jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan	Survei lokasi dan koordinasi dengan kelurahan	Minggu ke-1
2	Persiapan	Penyusunan modul dan instrumen evaluasi	Minggu ke-1
3	Pelaksanaan	Pembukaan dan sesi pre-test	Minggu ke-2
4	Pelaksanaan	Sosialisasi materi literasi digital (4 sesi)	Minggu ke-2
5	Pelaksanaan	Simulasi kasus dan diskusi kelompok	Minggu ke-2
6	Pelaksanaan	Pendampingan praktik keamanan digital	Minggu ke-2
7	Evaluasi	Post-test dan pengisian kuesioner kepuasan	Minggu ke-2
8	Evaluasi	Monitoring lanjutan dan penyusunan laporan	Minggu ke-3-4

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Metode Evaluasi Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana, yaitu dengan membandingkan Nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test audiens terhadap sepuluh pertanyaan seputar konsep literasi digital, ciri-ciri hoaks, modus penipuan daring, dan langkah-langkah menjaga keamanan data pribadi. Selain itu, tim pengabdian turut mengumpulkan data kualitatif berupa tanggapan dan testimoni peserta melalui wawancara singkat dan lembar kuesioner kepuasan yang mencakup aspek kebermanfaatan materi, kejelasan penyampaian, dan relevansi topik dengan kebutuhan sehari-hari peserta.

Tim Pelaksana dan Pihak yang Terlibat

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa KKM Kelompok 02 Universitas Bina Bangsa sebagai pelaksana, dengan pembagian peran sebagai narasumber materi, fasilitator diskusi kelompok, serta petugas dokumentasi dan administrasi kegiatan. Mahasiswa Kelompok 02 sebagai Tim pengabdian menjalin kerja sama dengan aparat Kelurahan Dalung, pengurus RT/RW, kader Posyandu dan PKK, sebagai mitra dalam mobilisasi peserta serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Keterlibatan berbagai pihak ini diharapkan mendorong rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, sehingga menjadi program berkelanjutan terhadap literasi digital di Kelurahan Dalung tidak semata-mata bergantung pada tim pengabdian dari luar [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi Cerdas diikuti oleh 45 warga Kelurahan Dalung yang terdiri atas berbagai kelompok usia dan latar belakang pekerjaan. Keberagaman latar belakang peserta ini sengaja dirancang agar materi yang disampaikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, mengingat risiko dan ancaman digital dapat menjangkau siapa saja, tanpa memandang usia ataupun tingkat pendidikan. Antusiasme peserta terlihat sejak sesi pembukaan, ditunjukkan dengan tingkat kehadiran yang mencapai lebih dari 90 persen dari target undangan serta keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan maupun berbagi pengalaman pribadi terkait insiden digital yang pernah mereka alami.

Pelaksanaan Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, Mahasiswa Kelompok 02 sebagai tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan Lurah Dalung beserta perangkat kelurahan untuk memetakan permasalahan literasi digital yang paling banyak dikeluhkan warga. Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa permasalahan yang paling sering muncul antara lain maraknya pesan berantai berisi hoaks kesehatan dan bencana, penipuan berkedok hadiah undian melalui pesan singkat, penawaran pinjaman online ilegal dengan bunga tinggi, serta kasus perundungan siber di kalangan remaja pengguna media sosial. Temuan ini menjadi acuan utama dalam menyusun modul dan materi sosialisasi agar relevan dengan kebutuhan riil warga.

Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan inti sosialisasi dilaksanakan dalam empat sesi materi yang saling berkesinambungan. Sesi pertama membahas pengenalan konsep dasar literasi digital dan empat pilarnya, yaitu kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital, disertai contoh-contoh konkret yang mudah dipahami peserta dari berbagai kalangan. Sesi kedua difokuskan pada pengenalan dan penanggulangan

hoaks, di mana peserta diajarkan cara memverifikasi kebenaran informasi melalui penelusuran sumber, pengecekan fakta pada situs resmi, serta kehati-hatian sebelum menyebarkan ulang informasi yang belum terverifikasi.

Sesi ketiga membahas modus-modus penipuan daring yang umum terjadi, seperti penipuan berkedok undian berhadiah, tautan phishing yang menyamar sebagai lembaga resmi, penawaran investasi bodong dengan iming-iming keuntungan tidak wajar, serta pinjaman online ilegal. Pada sesi ini, peserta diajak melakukan simulasi mengenali ciri-ciri pesan penipuan melalui contoh tangkapan layar yang telah disamarkan datanya, kemudian mendiskusikan langkah tepat yang seharusnya diambil apabila menerima pesan serupa. Sesi keempat membahas isu keamanan data pribadi dan etika bermedia sosial, termasuk pentingnya menjaga kerahasiaan kata sandi, tidak sembarangan membagikan data pribadi seperti nomor induk kependudukan dan nomor rekening, serta dampak hukum dan sosial dari tindakan perundungan siber.

Simulasi Kasus dan Diskusi Kelompok

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi kasus dan diskusi kelompok terarah. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan kedekatan usia dan wilayah tempat tinggal, kemudian diberikan studi kasus berupa skenario penipuan daring maupun penyebaran hoaks untuk didiskusikan bersama. Setiap kelompok diminta merumuskan langkah-langkah pencegahan dan respons yang tepat, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya. Metode ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi aktif peserta, khususnya kelompok remaja dan dewasa muda, sekaligus memberikan ruang bagi peserta lanjut usia untuk bertanya secara lebih personal kepada fasilitator pendamping.

Hasil Evaluasi Pr -Test dan Post-Test

Evaluasi meningkatnya pemahaman peserta dilakukan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test pada lima topik utama yang disosialisasikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh topik yang diujikan, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta

No	Topik Materi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
1	Konsep dasar literasi digital	52	88
2	Mengenali ciri-ciri hoaks	48	85
3	Mengenali modus penipuan daring	45	90
4	Keamanan data pribadi	50	87
5	Etika bermedia sosial dan cyberbullying	55	89

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata skor pemahaman peserta pada seluruh topik meningkat dari 50 persen saat pre-test menjadi 87,8 persen pada saat post-test, atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 38,6 persen. Peningkatan paling tinggi terjadi di topik pengenalan modus penipuan daring, yang menunjukkan bahwa materi simulasi kasus cukup efektif dalam membekali peserta untuk mengenali dan mewaspadai berbagai bentuk penipuan yang marak terjadi di ruang digital [9]. Selain kelima topik utama tersebut, sesi tanya jawab pada setiap akhir materi turut memperkaya pembahasan karena banyak peserta yang berbagi pengalaman pribadi maupun pengalaman keluarga terkait insiden digital yang pernah dialami, sehingga materi yang bersifat teoretis dapat dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung, di antaranya dukungan penuh dari pihak Kelurahan Dalung dalam bentuk penyediaan tempat dan mobilisasi peserta, antusiasme warga yang tinggi terhadap topik yang diangkat, serta metode penyampaian materi yang interaktif dan aplikatif. Meski demikian, ditemukan pula beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu yang menyebabkan sesi diskusi kelompok tidak dapat dilakukan secara mendalam untuk seluruh kelompok, serta adanya sebagian kecil peserta lanjut usia yang memerlukan pendampingan lebih intensif dalam memahami istilah-istilah teknis terkait teknologi digital.

Testimoni Peserta

Sebagai pelengkap data evaluasi kuantitatif, tim pengabdian turut menghimpun tanggapan singkat dari beberapa peserta mengenai manfaat kegiatan yang telah diikuti, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Tanggapan Peserta

No	Kelompok Peserta	Ringkasan Tanggapan
1	Remaja/Pelajar	Lebih paham mengenali akun palsu dan pesan mencurigakan di media sosial.
2	Pelaku UMKM	Lebih waspada terhadap tawaran investasi maupun pinjaman online 3642embali.
3	Ibu Rumah Tangga/Kader PKK	Berniat menyampaikan 3642embali materi kepada keluarga dan tetangga sekitar rumah.
4	Lanjut Usia	Terbantu dengan penjelasan bertahap dan pendampingan langsung fasilitator.

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Tanggapan-tanggapan tersebut menunjukkan bahwa materi yang dipaparkan bukan hanya dipahami secara nalar, tapi juga mendorong munculnya niat untuk mengubah perilaku digital peserta serta menyebarkan kembali pengetahuan yang diperoleh kepada lingkungan terdekat. Efek berantai semacam ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan yang bersifat kualitatif, di luar peningkatan skor pre-test dan post-test [10].

Pembahasan Umum dan Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pendekatan sosialisasi yang partisipatif dan berbasis studi kasus nyata terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat dalam waktu yang relatif singkat. Peningkatan skor pemahaman yang signifikan pada seluruh topik materi menunjukkan bahwa warga Kelurahan Dalung memiliki kemauan belajar yang tinggi apabila diberikan akses edukasi yang tepat sasaran dan mudah dipahami. Selain manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga diharapkan membawa dampak jangka panjang berupa perubahan perilaku warga saat menggunakan teknologi digital dengan lebih hati-hati, kritis, dan bertanggung jawab, sehingga dapat menekan potensi terjadinya kasus penipuan daring, penyebaran hoaks, maupun perundungan siber di lingkungan Kelurahan Dalung [15].

Sebagai tindak lanjut, Mahasiswa Kelompok 02 sebagai tim pengabdian bersama perangkat Kelurahan Dalung merumuskan beberapa rencana keberlanjutan program, yaitu pembentukan grup komunikasi daring beranggotakan peserta kegiatan, penunjukan sebagian peserta sebagai kader literasi digital tingkat RT/RW, serta rencana kegiatan lanjutan dengan topik yang lebih spesifik seperti keamanan transaksi digital dan dompet elektronik, perlindungan anak dalam penggunaan gawai, serta pengelolaan jejak digital. Dengan adanya kader literasi digital di tingkat akar rumput, diharapkan proses edukasi dapat terus berjalan secara mandiri oleh masyarakat itu sendiri, tanpa selalu bergantung pada kehadiran pihak luar seperti perguruan tinggi [12].





Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Cerdas

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Sosialisasi Cerdas” yang diselenggarakan di Kelurahan Dalung, Kota Serang, berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga mengenai literasi digital sebagai upaya pencegahan risiko dan ancaman sosial. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 38,6 persen berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test pada lima topik utama, yaitu konsep dasar literasi digital, pengenalan hoaks, modus penipuan daring, keamanan data pribadi, serta etika bermedia sosial dan pencegahan cyberbullying. Pendekatan yang menggabungkan dialog interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan pendampingan praktik terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta dari berbagai kelompok usia. Faktor pendukung keberhasilan meliputi dukungan aktif pemerintah kelurahan dan antusiasme warga, sementara kendala utama berupa keterbatasan waktu pendalaman materi bagi seluruh kelompok.

Program edukasi literasi digital disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkala, baik di Kelurahan Dalung maupun kelurahan-kelurahan lain di Kota Serang, disertai pembentukan kelompok peduli literasi digital tingkat RT/RW sebagai kepanjangan tangan edukasi bagi warga yang belum terjangkau kegiatan ini. Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kegiatan serupa dengan durasi yang lebih panjang dan metode evaluasi yang lebih komprehensif, termasuk evaluasi perubahan perilaku digital peserta dalam jangka waktu tertentu setelah kegiatan berlangsung, serta memperluas materi ke topik literasi digital lain yang relevan seperti keamanan transaksi keuangan digital dan perlindungan privasi anak di ruang digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penyelenggara sosialisasi mengucapkan trima kasih sebanyak banyaknya kepada Lurah dan perangkat Kelurahan Dalung, Kota Serang, atas segala dukungan dan juga kerja sama selama pelaksanaan kegiatan, kepada seluruh warga peserta atas partisipasi dan antusiasmenya, serta kepada Universitas Bina Bangsa atas dukungan berupa wawasan dan fasilitas dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, “Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2023,” APJII, Jakarta, 2023.
- R. Nasrullah, “Konstruksi Risiko Sosial dalam Interaksi Bermedia Sosial di Kalangan Masyarakat Urban,” *J. Ilmu Komun.*, vol. 19, no. 1, pp. 45–58, 2022.
- D. Nurhayati and A. Wibowo, “Edukasi Literasi Digital sebagai Upaya Pencegahan Hoaks pada Masyarakat,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 22–30, 2021.
- B. Prasetyo and S. Rahayu, “Sosialisasi Keamanan Digital untuk Mencegah Penipuan Online di Kalangan Masyarakat Perkotaan,” *J. Abdimas*, vol. 8, no. 2, pp. 101–110, 2022.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, “Modul Literasi Digital: Kecakapan, Budaya, Etika, dan Keamanan Digital,” Kominfo dan Siberkreasi, Jakarta, 2021.
- N. Kurnia and S. I. Astuti, “Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran, dan Mitra,” *Informasi J. Kajian Ilmu Komun.*, vol. 47, no. 2, pp. 149–166, 2017.

- T. Widyastuti and A. Firmansyah, "Pendampingan Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Data Pribadi di Ruang Digital," *J. Pengabdi. kepada Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 88–97, 2022.
- L. Makmuriana, J. Pradika, R. Rachmaningrum, W. Wulan, and V. I. Lestari, "Penyuluhan Cuci Tangan pada Anak TK Nurul Muslimin Pontianak," *ABDIMAS UMTAS J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 162–167, 2020.
- A. Zulkarnain and L. Mardiana, "Peran Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat terhadap Penipuan Berbasis Teknologi Informasi," *J. Pendidik. Masy.*, vol. 12, no. 1, pp. 44–53, 2020.
- F. Rahmawati and H. Santoso, "Cyberbullying di Kalangan Remaja: Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahannya," *J. Psikol. Sosial*, vol. 18, no. 3, pp. 210–219, 2020.
- R. Yuliana and T. Hidayat, "Strategi Pencegahan Radikalisme dan Ujaran Kebencian melalui Penguatan Literasi Digital Berbasis Komunitas," *J. Ilmu Komun. dan Media*, vol. 9, no. 2, pp. 130–141, 2021.
- E. P. Ningrum, T. Yoganingsih, N. Ratriningtyas, W. Winarso, and N. W. Setyawati, "Pelatihan Pembukuan Sederhana, Sosialisasi Perpajakan dan Pengelolaan Manajemen bagi UMKM Ibu-Ibu Catering Perumahan Jatimulya RW.012," *J. ABDIMAS UBJ*, vol. 2, no. 2, pp. 126–130, 2019.
- D. Setiawan, "Literasi Digital dan Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Era Disrupsi Informasi," *J. Komun. Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 55–64, 2019.
- S. Arjo, "Pelatihan Manajemen e-Learning Student Centre di SMA N I Jasinga Kabupaten Bogor Jawa Barat," *J. Abdimas BSI*, vol. 3, no. 2, pp. 153–162, 2020.
- M. R. Ramadhan and A. Puspitasari, "Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Mendeteksi Penipuan Berkedok Investasi Daring melalui Pendekatan Simulasi Kasus," *J. Pengabdi. Masy. Digit.*, vol. 4, no. 1, pp. 15–24, 2023.
- Y. Kartika and D. Saputra, "Efektivitas Program Sosialisasi Keamanan Siber bagi Kelompok Rentan di Wilayah Perkotaan," *J. Pengabdi. Masy. Ilmu Komput.*, vol. 3, no. 2, pp. 77–85, 2024.